

SURVEI KEGIATAN DUNIA USAHA

Triwulan I - 2015



- ❑ Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan kegiatan usaha pada triwulan I-2015 tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 4,83%, lebih rendah dari SBT triwulan sebelumnya sebesar 11,03%. Perlambatan kegiatan usaha terutama terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian (SBT -1,12%). Pada triwulan II-2015, kegiatan usaha diperkirakan mengalami ekspansi sebagaimana diindikasikan oleh SBT sebesar 11,07%. Ekspansi kegiatan usaha diperkirakan terjadi terutama pada sektor jasa-jasa (SBT 2,73%) dan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan (SBT 2,41%).
- ❑ Sejalan dengan perlambatan kegiatan usaha, rata-rata kapasitas produksi terpakai pada triwulan I-2015 berada pada level 73,06%, lebih rendah dibandingkan 79,78% pada triwulan sebelumnya. Penurunan kapasitas produksi terjadi pada seluruh sektor terutama sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan (71,74%) dan pertambangan & penggalian (69,68%).
- ❑ Kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan I-2015 terindikasi masih mengalami kontraksi sebagaimana ditunjukkan oleh *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yang sebesar 45,08%. Seluruh indikator pembentuk PMI mengalami kontraksi dengan kontraksi terdalam terjadi pada indeks volume produksi (41,89%). Dari sisi keuangan, kondisi likuiditas dan rentabilitas perusahaan pada triwulan I-2015 masih cukup baik meskipun mengalami penurunan dibandingkan kondisi pada triwulan sebelumnya.
- ❑ Tekanan harga jual pada triwulan I-2015 mengalami penurunan sebagaimana terindikasi dari SBT sebesar 17,04%, lebih rendah dibandingkan 25,32% pada triwulan sebelumnya. Hasil survei mengkonfirmasi bahwa kondisi ini antara lain disebabkan oleh pasokan yang cenderung melebihi permintaan (*over supply*) di tengah ketatnya persaingan usaha. Tekanan harga jual diperkirakan meningkat pada triwulan II-2015 dengan SBT sebesar 17,35%. Peningkatan harga jual diperkirakan terjadi terutama pada sektor pertambangan & penggalian (SBT 0,67%).

A. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha pada triwulan I-2015 mengalami ekspansi namun melambat dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kegiatan usaha pada triwulan I-2015 sebesar 4,83%, lebih rendah dibandingkan 11,03% pada triwulan IV-2014 (Grafik 1).

Ekspansi kegiatan usaha pada triwulan I-2015 melambat.

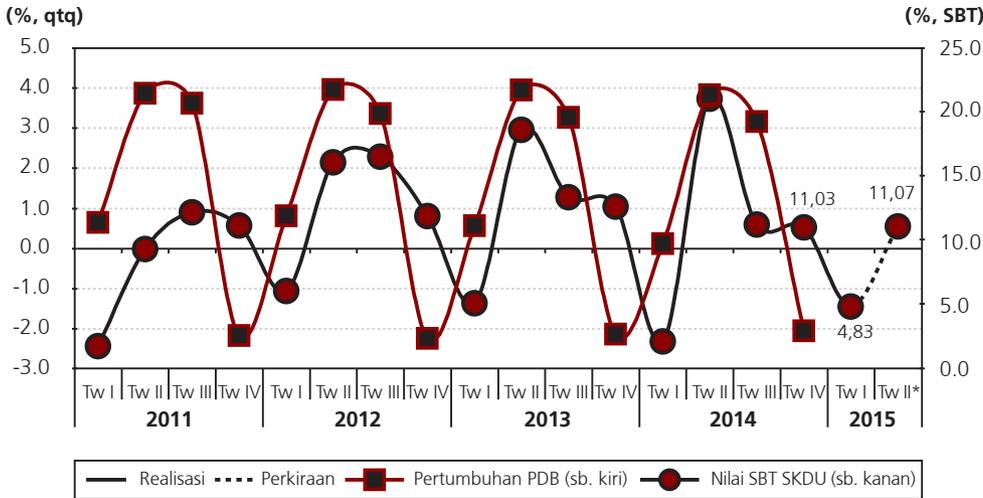
Metodologi

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) merupakan survei triwulanan yang dilaksanakan sejak triwulan I-1993. Pada triwulan I-2015, jumlah responden SKDU mencapai 3.006 perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan dipilih secara *purposive sampling*. Secara statistik jumlah sample tersebut memiliki sampling error sebesar 2% pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden baik melalui *hardcopy* kuesioner maupun secara online melalui website. Metode perhitungan dilakukan dengan metode saldo bersih (*SB-net balance*), yakni dengan menghitung selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "meningkat" dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "menurun" dan mengabaikan jawaban "sama". Khusus penghitungan saldo bersih kegiatan usaha, harga jual, penggunaan tenaga kerja, kondisi investasi dilakukan dengan metode Saldo Bersih Tertimbang (*SBT - weighted net balance*) yang diperoleh dari hasil perkalian saldo bersih sektor/subsektor yang bersangkutan dengan bobot sektor/subsektor yang bersangkutan sebagai penimbangannya. Mulai triwulan I-2014, SKDU dilaksanakan pada bulan terakhir triwulan berjalan (lebih awal satu bulan dari biasanya). Selain itu dilakukan penyempurnaan kuesioner dan pengembangan aplikasi terintegrasi berbasis web.



Ekspansi kegiatan usaha tertinggi terjadi pada sektor keuangan, real estate & jasa perusahaan (SBT 2,53%), diikuti oleh sektor jasa-jasa (SBT 2,18%) dan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan (SBT 1,94%). Sementara itu, 4 (empat) sektor mengalami kontraksi usaha dengan kontraksi terdalam terjadi pada sektor pertambangan & pengalihan (SBT -1,12%).

Grafik 1
Perkembangan Kegiatan Usaha



*) Angka Perkiraan

Pada triwulan II-2015, kegiatan usaha diperkirakan mengalami ekspansi yang lebih terakselerasi. Hal ini tercermin dari SBT pada triwulan II-2015 sebesar 11,07%. Ekspansi kegiatan usaha diperkirakan terjadi terutama pada sektor jasa-jasa (SBT 2,73%), pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan (SBT 2,41%) dan keuangan, real estate & jasa perusahaan (SBT 2,32%).

B. Kapasitas Produksi

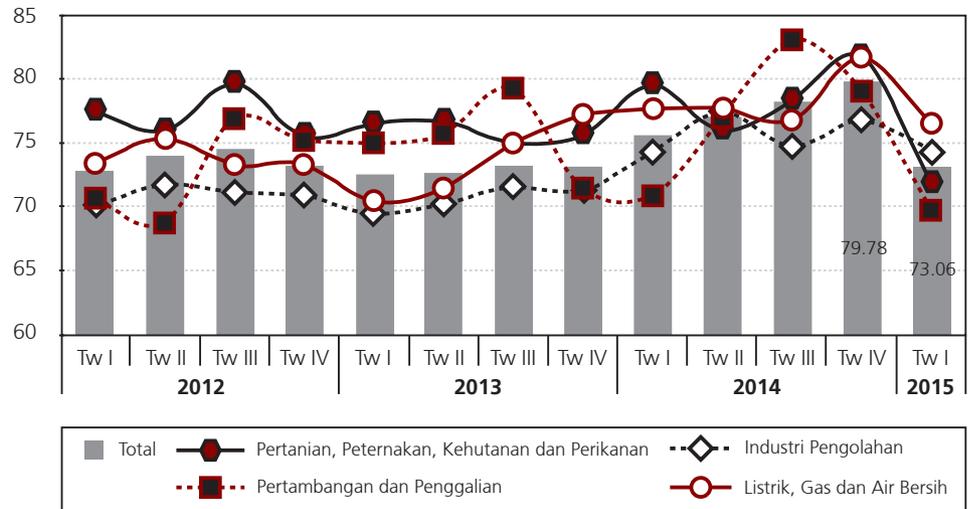
Sejalan dengan perlambatan kegiatan usaha, rata-rata kapasitas produksi menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Hasil survei menunjukkan rata-rata kapasitas produksi terpakai sebesar 73,06% atau lebih rendah dibandingkan 79,78% pada triwulan sebelumnya (Grafik 2). Penurunan kapasitas produksi terjadi pada seluruh sektor terutama sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan dari 81,76% menjadi 71,74% dan pertambangan & pengalihan dari 79,01% menjadi 69,68%.

Rata-rata kapasitas produksi menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.



Grafik 2
Perkembangan Kapasitas Utilisasi

(Indeks, rata-rata tertimbang 18 kota)



C. Kondisi Keuangan dan Akses Kredit

Kondisi likuiditas dan rentabilitas perusahaan pada triwulan I-2015 masih relatif baik meski mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari saldo bersih kondisi likuiditas selama 3 bulan terakhir sebesar 15,52%, turun dari 23,44% pada triwulan IV-2014. Tren penurunan kondisi likuiditas perusahaan telah terindikasi sejak triwulan II-2014 (saldo bersih 40,52%).

Selain kondisi likuiditas, kemampuan perusahaan untuk mencetak laba (rentabilitas) juga terindikasi menurun, sebagaimana tercermin dari saldo bersih rentabilitas sebesar 14,25%, lebih rendah dibandingkan 21,74% pada triwulan sebelumnya. Tren penurunan kondisi rentabilitas perusahaan juga terindikasi sejak triwulan II-2014 (saldo bersih 38,04%).

Sementara itu, akses kredit relatif normal dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini tercermin dari saldo bersih akses kredit selama 3 (tiga) bulan terakhir sebesar 2,26%. Sebagian besar responden (62,95%) berpendapat bahwa dibandingkan periode sebelumnya akses terhadap kredit perbankan berada dalam kondisi normal, sebesar 19,65% menyatakan lebih mudah dan 17,40% menyatakan lebih sulit. Diantara responden yang menilai akses kredit perbankan lebih sulit tersebut, sebesar 37,50% responden menyatakan bahwa kondisi ini terkait dengan persyaratan kredit yang cukup rumit. Sementara itu, sebesar 25,50% responden beralasan karena pagu kredit yang tidak sesuai dan sebanyak 24,00% berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh tingginya suku bunga.

Kondisi keuangan masih relatif baik dan akses kredit relatif normal.



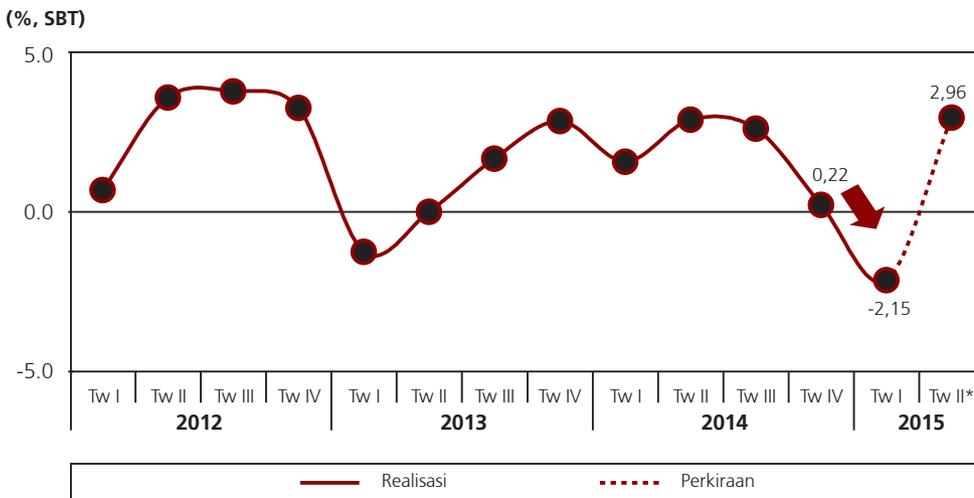
D. Tenaga Kerja

Sejalan dengan ekspansi kegiatan usaha yang melambat, penggunaan tenaga kerja pada triwulan I-2015 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya. Kondisi ini tercermin dari nilai SBT penggunaan tenaga kerja triwulan I-2015 sebesar -2,15%, menurun dari 0,22% pada triwulan sebelumnya (Grafik 3). Sebagian besar responden mengkonfirmasi kondisi ini sejalan dengan aktivitas produksi yang cenderung menurun dan dalam rangka efisiensi usaha. Penurunan penggunaan tenaga kerja terjadi pada sebagian besar sektor, terutama sektor pertambangan dan penggalian (SBT -2,24%) dan perdagangan, hotel & restoran (SBT -0,96%). Sementara itu meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, penggunaan tenaga kerja pada sektor keuangan, real estate & jasa perusahaan dan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan selama triwulan I-2015 masih ekspansif dengan SBT masing-masing sebesar 1,21% dan 0,48%.

Penyerapan tenaga kerja lebih rendah.

Pada triwulan II-2015, penggunaan tenaga kerja diperkirakan meningkat sebagaimana tercermin dari SBT sebesar 2,96%. Peningkatan penggunaan tenaga kerja tertinggi diperkirakan berasal dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan dengan SBT sebesar 1,91%.

Grafik 3
Perkembangan Penggunaan Tenaga Kerja



*) Angka perkiraan

E. Harga Jual

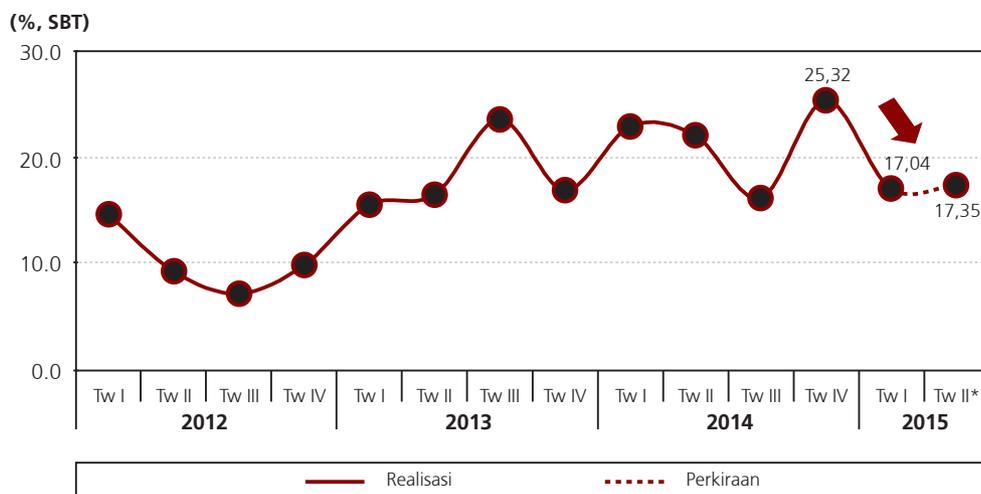
Tekanan harga jual pada triwulan I-2015 mengalami penurunan dengan nilai SBT sebesar 17,04% dibandingkan 25,32% pada triwulan sebelumnya (Grafik 4). Penurunan harga jual terutama terjadi pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan dengan SBT sebesar 4,50%, turun dari 6,62% pada triwulan sebelumnya. Hasil survei mengkonfirmasi bahwa menurunnya tekanan harga jual antara lain disebabkan oleh pasokan yang cenderung melebihi permintaan (*over supply*) ditengah ketatnya persaingan usaha.

Tekanan kenaikan harga jual melemah.



Tekanan harga jual diperkirakan meningkat pada triwulan II-2015 dengan SBT sebesar 17,35%. Peningkatan harga jual terutama diperkirakan terjadi pada sektor pertambangan & penggalian (SBT 0,67%) dan industri pengolahan (SBT 4,21%), meningkat masing-masing dari SBT -0,68% dan 3,03% pada triwulan sebelumnya.

Grafik 4
Perkembangan Harga Jual



Tekanan inflasi 2015 relatif masih cukup tinggi.

F. Inflasi

Secara rata-rata, responden memperkirakan inflasi pada tahun 2015 sebesar 6,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi 2014 (8,36%, yoy), namun lebih tinggi dibandingkan sasaran inflasi 2015 sebesar 4,0% ± 1%. Responden pada sektor jasa-jasa memberikan perkiraan inflasi yang tertinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 6,37%. Sementara itu, perkiraan inflasi terendah ditunjukkan oleh responden pada sektor pertambangan & penggalian, yaitu sebesar 5,81%.

G. Investasi

Kegiatan investasi pada triwulan I-2015 meningkat. Hal itu tercermin dari SBT realisasi investasi sebesar 10,93%, lebih tinggi dari 9,98% pada triwulan sebelumnya (Tabel 7, Lampiran). Secara sektoral, realisasi investasi tertinggi terjadi pada sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan (SBT 2,28%) diikuti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan & perikanan (SBT 2,03%).

Kegiatan investasi dunia usaha diperkirakan terus meningkat pada triwulan II-2015. SBT perkiraan investasi triwulan II-2015 mencapai 16,55%, lebih tinggi dari 10,93% pada triwulan I-2015. Kegiatan investasi tertinggi diperkirakan terjadi pada sektor industri pengolahan (SBT 4,76%) dan keuangan, real estate & jasa perusahaan (SBT 2,67%).

Kegiatan investasi dunia usaha meningkat.



H. Prompt Manufacturing Index (PMI)*

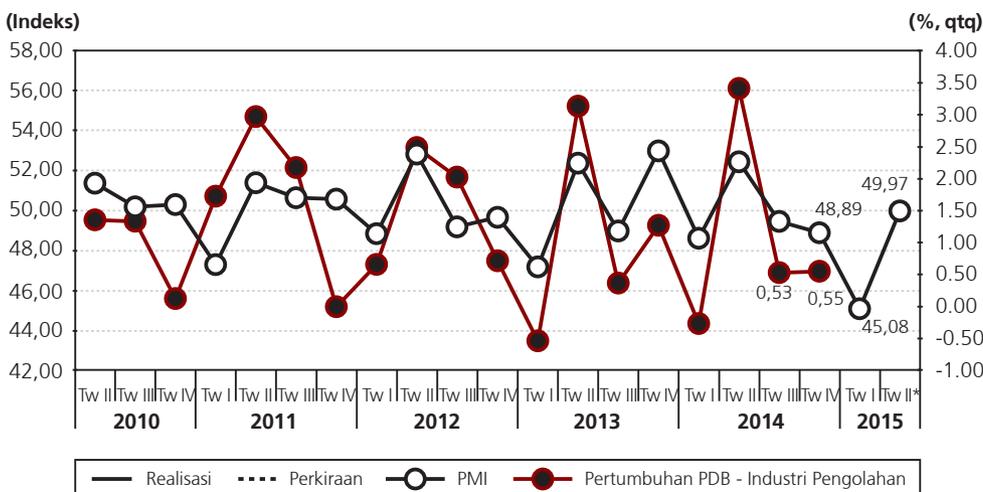
Tekanan kontraksi pada sektor industri pengolahan terus berlanjut sebagaimana tercermin dari nilai *Prompt Manufacturing Index* (PMI) triwulan I-2015 sebesar 45,08%, lebih rendah dibandingkan 48,89% pada triwulan IV-2014. Kondisi ini sejalan dengan penurunan kegiatan usaha pada sektor industri pengolahan sebagaimana diindikasikan oleh SBT sebesar -0,72%, lebih rendah dibandingkan 1,81% pada periode sebelumnya.

Seluruh indikator pembentuk PMI mengalami kontraksi yaitu indeks **volume produksi** (41,89%), indeks **volume total pesanan** (45,08%), indeks **penerimaan barang input** (45,12%), indeks **tenaga kerja** (46,04%) dan indeks **persediaan barang jadi** (49,87%).

Pada triwulan II-2015, kinerja industri pengolahan diperkirakan membaik, meski masih berada dalam tekanan kontraksi. Peningkatan kinerja industri pengolahan terindikasi dari PMI triwulan II-2015 sebesar 49,97%, lebih tinggi dibandingkan 45,08% pada triwulan I-2015. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan SBT kegiatan usaha sektor industri pengolahan menjadi sebesar 1,16% pada triwulan II-2015, dibandingkan -0,72% pada periode sebelumnya.

Berdasarkan indikatornya, peningkatan kinerja sektor industri pengolahan didorong oleh ekspansi pada indeks volume produksi (60,03%), indeks persediaan barang jadi (51,72%) dan indeks tenaga kerja (51,12%).

Grafik 5
Prompt Manufacturing Index (PMI)



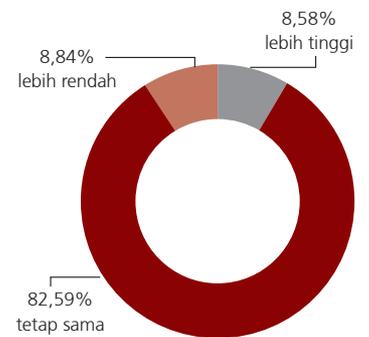
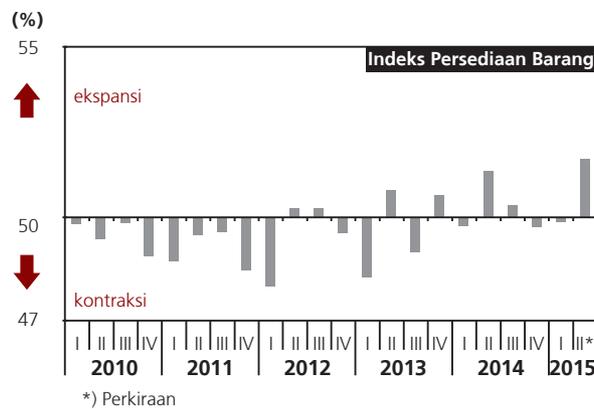
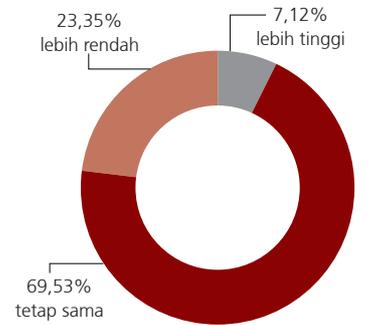
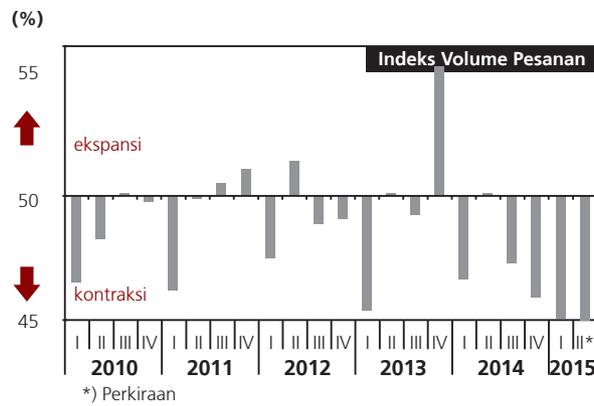
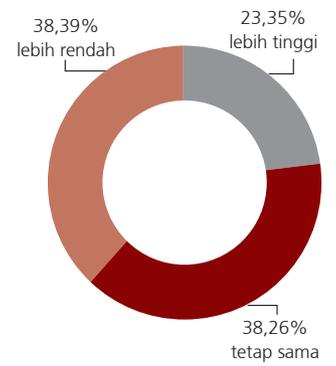
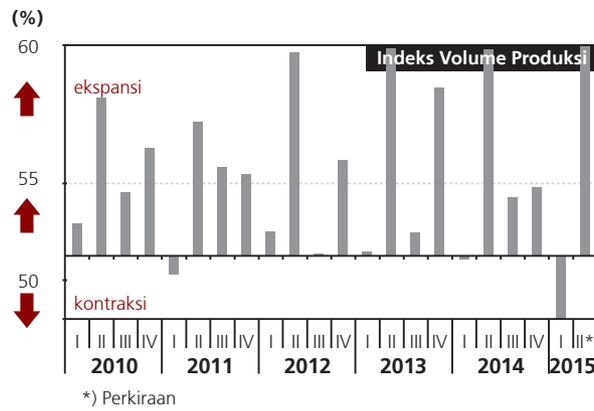
*) Angka perkiraan

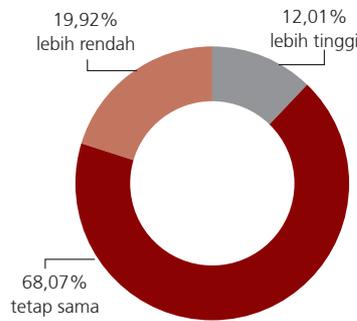
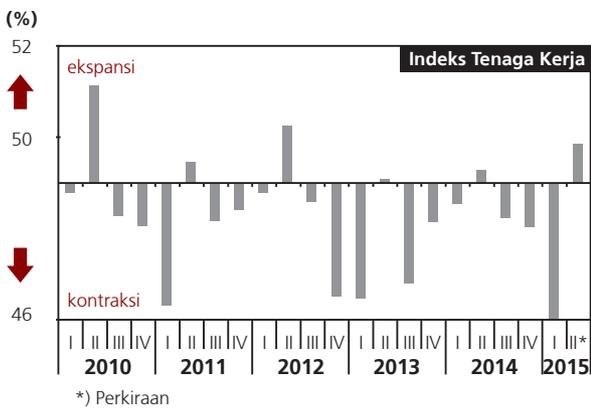
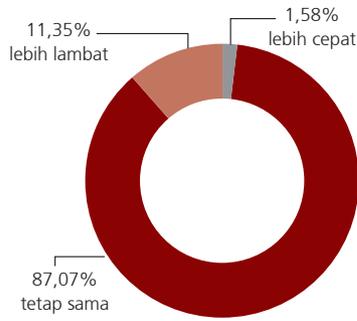
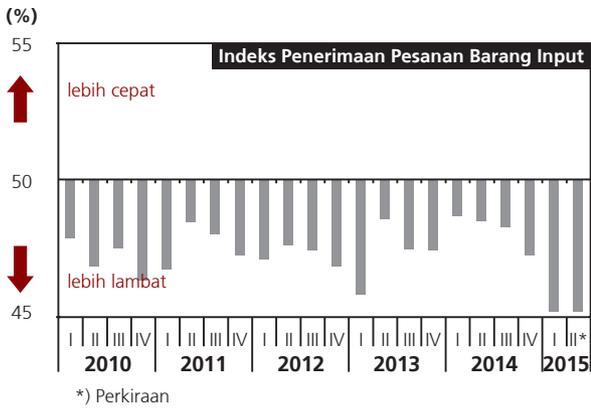
*) PMI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor industri di Indonesia. PMI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (output), ketenagakerjaan, waktu pengiriman dari pemasok, dan inventori. Hasil perhitungan PMI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index diatas 50 memberikan signal ekspansi usaha sedangkan dibawah 50 memberikan signal adanya kontraksi.

Sektor industri pengolahan mengalami kontraksi.



Grafik 6
Indikator Pembentuk PMI







LAMPIRAN

Tabel 1
Perkembangan Realisasi dan Perkiraan Kegiatan Usaha
(Saldo Bersih Tertimbang - SBT)

SEKTOR	2012				2013				2014				2015	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*
Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	2,69	3,16	2,44	0,76	1,28	1,56	1,04	1,31	2,14	2,10	0,81	1,67	1,94	2,41
Pertambangan dan Penggalian	-2,15	-2,85	1,87	-1,44	-0,28	0,00	0,78	-2,70	-3,38	1,03	-3,30	-1,82	-1,12	-0,11
Industri Pengolahan	1,33	4,57	-0,06	3,18	-0,09	5,00	1,16	3,81	-2,65	3,39	1,36	1,81	-0,72	1,16
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,06	0,25	0,26	0,20	0,16	0,19	0,26	0,27	0,19	0,28	0,26	0,25	0,20	0,32
Konstruksi	-0,57	0,55	1,29	0,92	-0,08	0,87	0,64	0,36	-0,67	0,42	1,03	0,55	-0,16	1,25
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,93	3,11	3,70	1,96	0,23	3,13	2,83	3,29	-0,19	4,04	4,02	2,26	-0,35	0,03
Pengangkutan dan Komunikasi	-0,15	0,94	1,26	1,30	-0,09	0,76	0,86	1,00	-0,11	1,19	1,46	0,85	0,34	0,96
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	1,76	3,85	3,57	3,27	2,16	4,39	3,46	3,84	2,47	3,65	3,29	3,07	2,53	2,32
Jasa - jasa	2,15	2,49	2,20	1,74	1,81	2,72	2,33	1,43	4,32	4,96	2,33	2,40	2,18	2,73
TOTAL	6,06	16,07	16,53	11,89	5,10	18,62	13,35	12,61	2,11	21,05	11,25	11,03	4,83	11,07

* Angka perkiraan

Tabel 2
Perkembangan Kapasitas Produksi Terpakai
(Persentase)

SEKTOR	2012				2013				2014				2015
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	77,41	75,87	79,60	75,49	76,41	76,62	74,96	75,57	79,48	75,94	78,29	81,76	71,74
- Tanaman Bahan Makanan	83,41	78,78	75,61	78,89	80,95	81,71	76,33	76,82	84,18	81,45	80,43	82,91	80,77
- Tanaman Perkebunan	69,12	69,19	68,58	70,67	67,66	70,14	69,41	73,76	77,75	77,40	80,58	81,65	73,26
- Peternakan dan Hasil-Hasilnya	81,72	82,45	75,85	74,72	75,56	79,35	80,90	78,03	84,74	77,13	77,13	81,29	79,27
- Kehutanan	69,44	68,20	53,43	56,25	53,25	62,40	67,38	63,50	80,35	65,92	76,21	81,60	63,64
- Perikanan	67,44	71,73	75,08	74,32	69,22	66,35	75,39	73,63	70,39	77,82	77,11	81,33	61,75
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	70,62	68,66	76,83	75,15	74,93	75,67	79,25	71,43	70,79	76,91	83,02	79,01	69,68
INDUSTRI PENGOLAHAN	70,05	71,67	71,08	70,87	69,44	70,19	71,51	71,22	74,21	77,37	74,65	76,70	74,33
- Makanan, Minuman dan Tembakau	70,79	69,53	72,77	69,59	67,70	68,94	71,42	70,13	74,66	77,83	75,06	79,37	75,54
- Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	72,85	77,30	75,42	74,31	75,66	75,32	73,93	73,25	77,66	80,95	77,27	76,78	77,38
- Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	59,75	64,38	65,26	64,10	62,72	62,54	65,24	64,56	70,00	72,23	72,38	71,23	72,57
- Kertas dan Barang Cetak	76,68	76,45	73,65	86,43	73,69	74,75	70,93	73,67	68,57	73,61	76,59	83,91	74,96
- Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	75,79	77,62	78,68	76,08	72,41	73,47	77,67	76,95	77,22	75,16	76,17	78,52	74,74
- Semen & Barang Galian Non Logam	73,12	72,65	75,17	70,01	73,33	70,73	81,35	79,20	83,14	69,38	71,73	74,55	76,16
- Logam Dasar Besi dan Baja	62,82	67,24	60,54	51,63	62,27	61,63	67,14	79,16	68,54	74,16	71,49	74,47	66,88
- Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	75,97	76,53	78,57	80,28	72,28	76,90	74,20	74,00	72,41	77,70	76,11	72,11	73,72
- Barang Lainnya	67,88	68,91	70,01	69,11	65,84	68,25	67,73	65,94	72,15	75,72	75,02	79,33	76,98
LISTRİK, GAS DAN AIR BERSIH	73,41	75,36	73,28	73,31	70,41	71,38	74,96	77,14	77,67	77,67	76,75	81,65	76,51
TOTAL	72,81	73,95	74,49	73,14	72,49	72,62	73,18	73,10	75,54	76,97	78,18	79,78	73,06



Tabel 3
Perkembangan Indikator Lainnya
(Persentase)

SEKTOR	2012				2013				2014				2015	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	
Kondisi keuangan selama 3 bulan terakhir:														
- Likuiditas														
Baik	38,77	40,12	40,85	40,20	42,51	42,84	41,68	42,86	44,47	43,17	32,64	28,35	26,08	
Cukup	57,67	57,49	55,48	57,00	54,48	53,89	55,06	54,56	52,18	54,17	63,60	66,75	63,37	
Buruk	3,56	2,39	3,67	2,80	3,01	3,27	3,26	2,58	3,35	2,66	3,77	4,91	10,56	
Saldo Bersih (% Baik - % Buruk)	35,20	37,73	37,18	37,40	39,50	39,56	38,42	40,28	41,12	40,52	28,87	23,44	15,52	
- Rentabilitas														
Baik	36,48	37,41	38,28	38,22	40,40	39,87	39,58	39,18	42,78	40,66	31,31	26,60	24,51	
Cukup	60,07	60,16	58,13	59,31	56,34	57,24	57,24	58,24	54,10	56,72	64,47	68,53	65,23	
Buruk	3,44	2,43	3,59	2,47	3,26	2,90	3,18	2,58	3,12	2,62	4,22	4,87	10,26	
Saldo Bersih (% Baik - % Buruk)	33,04	34,98	34,69	35,74	37,14	36,97	36,39	36,59	39,66	38,04	27,09	21,74	14,25	
Akses kredit selama 3 bulan terakhir:														
Mudah	17,75	21,54	21,60	19,49	25,73	21,50	20,43	20,56	22,49	20,56	17,96	19,87	19,65	
Normal	61,78	60,86	62,76	61,42	59,82	59,84	58,87	61,67	60,73	63,24	65,63	64,06	62,95	
Sulit	20,47	17,59	15,64	19,09	14,45	18,65	20,70	17,78	16,78	16,20	16,41	16,07	17,40	
Saldo Bersih (% Mudah - % Sulit)	-2,72	3,95	5,96	0,39	11,29	2,85	-0,27	2,78	5,71	4,36	1,55	3,81	2,26	

Tabel 4
Perkembangan Realisasi dan Perkiraan Penggunaan Tenaga Kerja
(Persentase Saldo Bersih Tertimbang – SBT)

SEKTOR	2012				2013				2014				2015	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*
Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	0,56	-0,15	0,13	0,05	0,17	0,33	0,11	0,58	0,21	0,53	0,19	0,17	0,48	1,91
Pertambangan dan Penggalian	-3,11	-1,03	0,23	4,80	-2,00	-2,81	3,93	-0,72	0,25	-0,22	0,21	-1,23	-2,24	1,03
Industri Pengolahan	1,20	1,67	0,24	-0,84	-1,52	-0,34	-2,98	-0,07	-2,08	0,13	0,01	-0,91	-0,11	0,00
Listrik, Gas dan Air Bersih	-0,04	-0,05	0,02	0,01	-0,09	-0,04	-0,10	-0,01	-0,12	-0,02	0,05	-0,05	-0,03	0,00
Konstruksi	-0,25	0,51	0,52	0,32	0,08	0,56	0,23	0,48	-0,07	0,04	0,00	0,04	-0,33	0,00
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,48	1,28	1,00	0,28	0,32	0,25	-0,61	0,33	0,45	0,54	0,18	0,20	-0,96	0,00
Pengangkutan dan Komunikasi	0,30	0,33	0,53	-0,02	0,15	0,06	-0,05	0,48	0,09	0,15	0,48	0,36	0,25	0,00
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	1,37	1,00	0,89	1,89	1,64	1,16	1,11	1,35	2,29	1,79	1,60	1,34	1,21	0,00
Jasa - jasa	0,18	0,03	0,22	-3,20	0,00	0,84	0,03	0,44	0,58	-0,06	-0,11	0,30	-0,42	0,00
TOTAL	0,69	3,59	3,79	3,27	-1,25	0,01	1,67	2,85	1,58	2,90	2,62	0,22	-2,15	2,96

* Angka perkiraan



Tabel 5
Perkembangan Realisasi dan Perkiraan Harga Jual
(Persentase Saldo Bersih Tertimbang – SBT)

SEKTOR	2012				2013				2014				2015	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*
Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	1,61	4,37	3,86	4,01	-0,58	3,05	4,54	4,54	2,91	4,08	3,04	6,62	4,50	2,70
Pertambangan dan Penggalian	5,82	-2,31	-2,91	1,14	5,52	0,00	-0,25	-0,06	1,25	3,77	-0,95	0,03	-0,68	0,67
Industri Pengolahan	2,60	2,77	1,66	1,95	5,06	4,34	8,19	4,33	7,07	5,53	3,88	4,84	3,03	4,21
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,13	0,16	0,10	0,12	0,18	0,25	0,28	0,28	0,20	0,16	0,33	0,31	0,29	0,31
Konstruksi	0,85	1,03	1,01	0,64	1,01	1,30	1,66	1,48	1,45	0,88	1,58	2,23	1,68	1,65
Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,36	2,93	2,85	1,74	3,70	4,35	4,84	3,83	4,99	5,03	4,61	6,50	4,83	4,65
Pengangkutan dan Komunikasi	0,48	0,60	0,64	0,32	0,44	1,44	1,02	0,64	0,63	0,84	0,87	1,67	0,94	1,06
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	-0,58	-0,47	-0,25	-0,30	-0,02	0,49	1,96	1,22	2,27	1,27	1,94	1,95	1,29	0,99
Jasa - jasa	0,34	0,19	0,22	0,24	0,21	1,25	1,29	0,65	2,10	0,48	0,85	1,17	1,15	1,11
TOTAL	14,61	9,27	7,19	9,86	15,53	16,47	23,53	16,91	22,86	22,03	16,15	25,32	17,04	17,35

* Angka perkiraan

Tabel 6
Perkiraan Inflasi Tahunan
(% yoy)

SEKTOR	Perkiraan Inflasi 2013		Perkiraan Inflasi 2014				Perkiraan Inflasi 2015	
	Survei		Survei				Survei	
	Tw II-2013	Tw III-2013	Tw IV-2013	Tw I-2014	Tw II-2014	Tw III-2014	Tw IV-2014	Tw I-2015
Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	5,82	6,81	7,04	6,30	6,21	6,17	6,47	6,17
Pertambangan	6,77	6,57	6,48	6,43	5,66	6,05	6,13	5,81
Industri Pengolahan	6,49	6,74	7,03	6,21	6,20	6,06	6,39	6,29
Listrik, Gas dan Air Bersih	5,88	6,19	6,66	6,31	6,04	6,08	6,59	6,06
Bangunan	6,44	7,30	6,96	6,30	6,33	6,20	6,33	6,27
Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,43	6,70	6,84	6,25	6,08	6,01	6,27	6,20
Pengangkutan dan Komunikasi	5,90	6,34	6,74	5,89	6,27	5,97	6,32	6,26
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,26	6,97	6,77	5,97	6,20	5,96	6,15	6,31
Jasa-jasa	6,32	7,40	7,27	6,31	5,91	6,07	6,24	6,37
TOTAL	6,26	6,78	6,86	6,22	6,10	6,06	6,32	6,19
Sasaran Inflasi Tahunan	4,5 ± 1		4,5 ± 1				4,0 ± 1	



Tabel 7
Realisasi Investasi**
(Persentase Saldo Bersih Tertimbang – SBT)

SEKTOR	2014				2015	
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*
Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	1,65	1,35	1,72	1,73	2,03	2,53
Pertambangan dan Penggalian	-0,16	0,92	0,17	0,26	1,34	1,59
Industri Pengolahan	1,44	2,08	2,37	1,71	1,69	4,76
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,01	0,14	0,21	0,20	0,10	0,20
Konstruksi	0,60	0,46	0,74	0,51	0,46	0,96
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,63	1,90	1,83	1,33	1,01	1,73
Pengangkutan dan Komunikasi	0,94	0,78	0,88	0,80	0,79	1,06
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	2,24	2,10	2,08	2,13	2,28	2,67
Jasa - jasa	1,83	1,34	0,56	1,32	1,23	1,05
TOTAL	10,18	11,06	10,55	9,98	10,93	16,55

Keterangan: * Angka perkiraan
 ** Realisasi Investasi periode triwulanan mulai ditanyakan pada triwulan I-2014